

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian Tentang Pengaruh *Knowledge Management* Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT. PLN (Persero) Area Gresik ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Riset kuantitatif memerhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002;12), penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada PT.PLN (PERSERO) Area Gresik yang beralamatkan di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 134, Kode Pos 61121.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (1999;72) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Suharyadi (2009;7) menjelaskan populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek

perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Dalam penelitian ini populasi yang digukankan adalah PT. PLN (Persero) Area Gresik dengan jumlah pegawai 65 orang.

PT. PLN (Persero) Area Gresik dibagi dalam lima bagian yaitu Pelayanan Pelanggan dan Administrasi, Jaringan, Perencanaan dan Evaluasi, Konstruksi, dan Transaksi Jaringan, serta ada beberapa staff ahli (Lampiran 1).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono;1999). Untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan sampel, maka ditentukan melalui tabel Krejcie-Morgan (Lampiran 2) penentu jumlah sampel untuk mewakili populasi dengan tingkat kesalahan 10%, sampel yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan 90% terhadap populasi, maka sampelnya 52 orang.

Tabel 3.1
Sampel Tiap Bagian

Sampel Table Krejcie	Bagian	Jumlah Populasi		Jumlah Sampel
52	PP & ADM	21 orang	$(21:65) \times 52$	16
	Renev	6 orang	$(6:65) \times 52$	4
	Tranel	12 orang	$(12:65) \times 52$	16
	Jaringan	20 orang	$(20:65) \times 52$	10
	Konstruksi	7 orang	$(7:65) \times 52$	6
Jumlah				52

Teknik yang digunakan dalam menentukan responden adalah menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu cara pengambilan sampel populasi yang mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional dari setiap elemen populasi yang dijadikan sampel dan pengambilan sampel dilakukan secara random (Sugiyono;2005).

3.4 Definisi Operasional

Sugiyono (1999;31) Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu : *Variable Independent* (bebas) dan *Variable Dependent* (terikat).

Adapun definisi operasional variabel yang ada di dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X_1): *Personal knowledge* adalah pengetahuan yang diperoleh pegawai di masing-masing unit kerja berupa pengalaman baik dari kejadian sehari-hari (Kosasih dan Budiani;2007). Indikatornya adalah pengalaman dalam hal pekerjaan.
2. Variabel bebas (X_2): *Job procedure* adalah tanggung jawab atau tugas yang harus dijalankan oleh pegawai berdasarkan *Standard Operation Procedure* yang ada dan sifatnya formal (Kosasih dan Budiani;2007). Indikatornya adalah pemahaman terhadap *Standard Operation Procedure* dan manfaatnya dalam penyelesaian pekerjaan.

3. Variabel bebas (X_3): *Technology* adalah media penyebar informasi melalui sarana internet/intranet yang digunakan untuk mendukung tiap kegiatan kerja di dalam organisasi (Kosasih dan Budiani;2007). Indikatornya adalah pemahaman dan pemanfaatan fasilitas intranet/internet.
4. Variabel terikat (Y): Kinerja yaitu jumlah rata-rata prestasi kerja (kinerja) pegawai, variabel ini dinyatakan dalam bentuk skor kinerja pegawai yang sudah dicapai (Martini, 2010) dalam Setiorini (2012). Indikator dari kinerja adalah: *Quality*, *Quantity*, *Timeliness*, *Need for supervison*, dan *Interpersonal impact*.

3.5 Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto (2004) adalah objek data tersebut diperoleh.

Secara garis besar ada tiga jenis sumber data yang biasanya disingkat 3P, yaitu :

- a. *Person* (orang) : tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang akan diteliti.
- b. *Paper* (kertas) : berupa dokumen arsip, pedoman surat keputusan, dan lain sebagainya tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya.
- c. *Place* (tempat) : ruang laboratorium (yang berisikan perlengkapan ruang kantor dan sebagainya, tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan peneliti)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data *person* (orang) atau pegawai dari PT. PLN (Persero) Area Gresik.

3.6 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Marzuki;2002). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada responden.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono;1999).

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah menitik beratkan pada gambaran data yang diperoleh. Analisis ini digunakan untuk menjawab penerapan media *knowledge management* di PT. PLN (Persero) Area Gresik yang efektif. Untuk menentukan tingkat efektifitas dapat diketahui melalui pendistribusian hasil kuesioner.

3.8.2 Uji Instrumen Penelitian

3.8.2.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006) dalam Setiorini (2012) Validitas adalah pengukuran pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data.

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno;2008). Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel atau item dengan skor total variabel.

Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*, sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

x = Skor item

y = Skor total variabel

Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2002;42). Dalam uji validitas ini suatu butir pernyataan atau variabel dinyatakan valid jika $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5% (Santoso, 2001;280).

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam program SPSS, uji yang sering digunakan adalah menggunakan metode Alpha (Cronbach's). Metode ini sangat cocok digunakan pada skor berbentuk

skala. Rumus reliabilitas dengan metode Alpha menurut Arikunto (2002) dalam Priyatno (2008) adalah:

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_n = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian total

Dalam uji ini suatu pernyataan atau variabel dikatakan valid jika $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5% (Santoso, 2001;280).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2001;110). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Jika titik-titik tersebar tidak jauh dari daerah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah asumsi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghazali (2001;57) deteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas. Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2007;105). Analisa untuk mengetahui apakah data yang digunakan terkena heteroskedastisitas atau tidak bias dilihat pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik menyeba secara acak dan tidak membentuk pola tertentu maka data tidak terkena heteroskedastisitas

3.8.3.4 Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokolerasi, yaitu kolerasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Priyatno, 2008;47). Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokolerasi dalam model

regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokolerasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokolerasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.8.4 Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik, yaitu melalui analisis regresi berganda. “Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi)” (Sugiyono, 2009;213). Adapun persamaannya:

$$"Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e"$$

Dimana :

Y = Kinerja Pegawai

X_1 = *Personal Knowledge*

X_2 = *Job Prosedure*

X_3 = *Technology*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = *Error*

Dalam penelitian ini penulis melakukan perhitungan distribusi frekuensi dan *mean* (nilai rata-rata) untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang diperoleh.

3.8.5 Uji Hipotesis

3.8.5.1 Uji Regresi secara parsial (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. (Ghozali, 2001;84). Model pengujian koefisien parsial digunakan adalah dengan menggunakan metode uji satu arah sebagai daerah kritis. Keputusan untuk menolak atau menerima H_0 adalah dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Adapun langkah-langkah dalam uji t yaitu:

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *personal knowledge*, *job procedure*, dan *technology* terhadap kinerja pegawai.

$H_i: \beta_i \neq 0$ ($\beta_i = \beta_1, \beta_2, \beta_3$), artinya terdapat pengaruh secara parsial antara *personal knowledge*, *job procedure*, dan *technology* terhadap kinerja pegawai.

2. Menentukan t_{tabel}

Menentukan taraf nyata (α) 5%. derajat bebas (df) $n-k-1$, dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menentukan nilai t_{tabel} .

3. Menentukan besarnya t_{hitung} . Besarnya dicari dengan bantuan program PASW Statistic 17.
4. Kriteria pengujian
 - Ho diterima bila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
 - Ho ditolak bila : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)

3.8.5.2 Uji regresi secara simultan (uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian regresi secara keseluruhan menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas.

Langkah-langkah dalam pengujian secara simultan dengan uji F ini sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik
 - Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat berpengaruh antara *personal knowledge*, *job procedure*, dan *technology* secara simultan terhadap variabel dependen (Y).
 - Hi: Paling sedikit salah satu $\beta_i \neq 0$ ($\beta_i = \beta_1, \beta_2, \beta_3$) artinya terdapat berpengaruh antara *personal knowledge*, *job procedure*, dan *technology* secara simultan terhadap variabel dependen (Y).
2. Menentukan taraf nyata (α) = 5 persen dan $df = (k-1) ; (n-k)$ untuk menentukan nilai F_{tabel} .

3. Menentukan besarnya F_{hitung} . Besarnya F_{hitung} dicari dengan bantuan SPSS PASW Statistic 17
4. Menetapkan kriteria pengujian
 $H_0 =$ diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)
 $H_0 =$ ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)

3.8.5.3 Uji Hipotesis 5 (uji dominan)

Melihat variabel yang berpengaruh secara dominan, yaitu dengan cara melihat besarnya nilai r^2 yang terbesar. Jika nilai r^2 variabel technology mempunyai nilai yang paling besar, maka hipotesis tersebut terbukti.

3.8.5.4 Distribusi Frekuensi

Terkait dengan hipotesis yang keenam teknik analisis yang digunakan adalah distribusi frekuensi dengan aplikasi SPSS. Caranya dengan melihat besar rata-rata prosentase masing-masing media yang di analisis. Jika nilai rata-rata prosentase media email korporat mempunyai nilai paling besar dibandingkan dengan nilai rata-rata prosentase media yang lain, maka hipotesis keenam terbukti.